

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DA'I  
DALAM MEMBINA AKHLAK KOMUNITAS BIKERS  
SUBUHAN BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**FERONIKA CARDA PRATAMA**

NPM. 1441010251

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DA'I  
DALAM MEMBINA AKHLAK KOMUNITAS BIKERS  
SUBUHAN BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**FERONIKA CARDA PRATAMA**

NPM. 1441010251

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I  
Pembimbing II : Mardiyah, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Komunikasi dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan ajaran Islam yang dilakukan komunikator baik secara langsung ataupun tidak langsung dan tujuannya untuk mempengaruhi komunikan agar dapat mengetahui dan memahami serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari hari serta menjadikan pedoman untuk hidupnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui strategi komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yakni

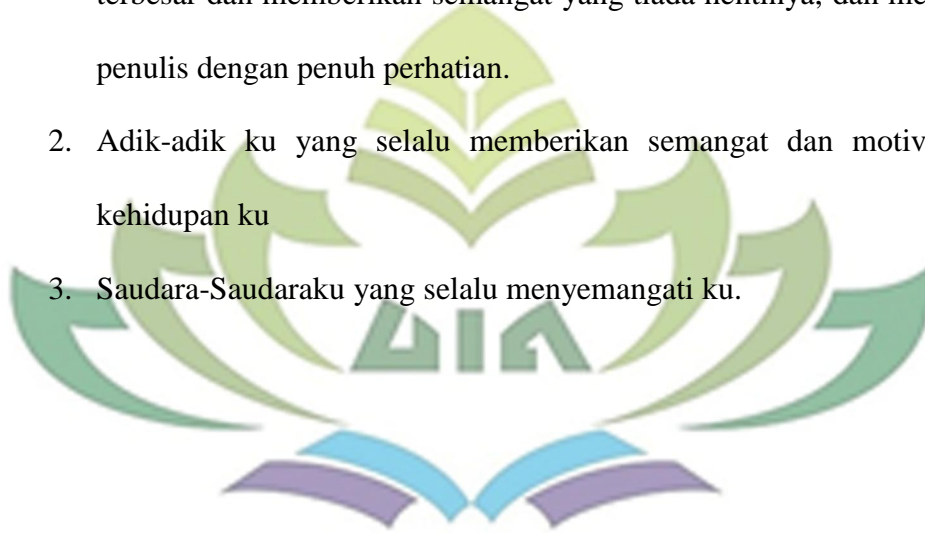
subjek penelitian penulis berada pada lingkup komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung sehingga seluruh pengurus komunitas bikers yang berjumlah 10 orang, dalam penelitian ini pengambilan subjek dengan menggunakan teknik adalah *total sampling* yaitu semua individu dalam populasi menjadi subjek dikarenakan jumlah populasi yang sedikit. Oleh karena itu penulis mengambil secara keseluruhan subjek yaitu berjumlah 10 orang yang terdiri dari pengurus Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung yakni terdiri dari ketua komunitas, sekretaris dan para dai Komunitas Bikers Subuhan. dan sumber data sekunder yakni data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, akripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Temuan penelitian ini adalah strategi dalam membina akhlak yang dilakukan oleh seluruh pengurus komunitas dengan melaksanakan tahap awal yakni jadwal, menentukan materi dan pelaksanaan kegiatan. Adapun bentuk-komunikasi yang digunakan oleh ustad yaitu dengan menggunakan metode komunikasi kelompok dan komunikasi antar pribadi baik itu dalam bentuk verbal (komunikasi dengan cara tertulis atau lisan) atau non verbal (menggunakan symbol-simbol, bahasa tubuh, ekspresi wajah, isyarat dan sebagainya), seperti metode diskusi atau dialog, metode teladan (contoh), metode pendekatan (perhatian), dan metode nasehat yang dimana metode tersebut merupakan bentuk strategi komunikasi yang sangat tepat untuk digunakan dalam pembinaan akhlak dan sangat berperan penting dalam membentuk, mengarahkan dan membina anggota komunitas sehingga mampu menjadikan anggota komunitas motor berakhlak mulia baik dalam lingkungan sehari-hari.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahilahirabbil'amin kepada Allah SWT. Karena atas Rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa dan rasa sabar. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Papa dan Mama yang memberikan motivasi terbesar dan memberikan semangat yang tiada hentinya, dan membimbing penulis dengan penuh perhatian.
2. Adik-adik ku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam kehidupan ku
3. Saudara-Saudaraku yang selalu menyemangati ku.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feronika Carda Pratama  
NPM : 1441010251  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi dakwah da'i Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Oktober 2021

Penulis,



Feronika Carda Pratama

NPM. 1441010251





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030  
e-mail : [fdikunril@gmail.com](mailto:fdikunril@gmail.com)

**PERSETUJUAN**

**Judul** : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM MEMBINA  
**kripsi** : AKHLAK KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN BANDAR LAMPUNG

**Nama** : Feronika Carda Pratama

**IPM** : 1441010251

**urusan** : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 29 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**  
NIP.197010251999032001

**Hi. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**  
NIP.197112152007012020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

**M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197209291998031003





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030  
e-mail : [fdikuinril@gmail.com](mailto:fdikuinril@gmail.com)

**PENGESAHAN**

ripsi dengan judul **"STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM MEMBINA  
BHLAK KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN BANDAR LAMPUNG"**

usun oleh Feronika Carda Pratama, NPM: 1441010251, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran  
m, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN  
den Intan Lampung pada :

ri/Tanggal : Jum'at, 29 Oktober 2021

aktu : 13.00-14.30 WIB

angan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**TIM DEWAN PENGUJI**

tua Sidang : M.Apun Syaripudin, S.Ag.,M.si.

kertaris : Septy Angrainy, M.Pd

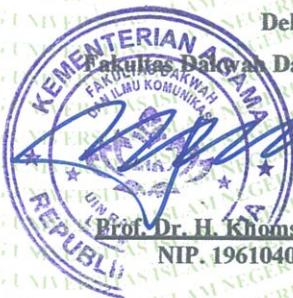
nguji I (Utama) : Badarudin, S.Ag.,M.Ag

nguji II (Konsultan) : Dr. Yunidar CuTt Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I (.....)

nguji Pendamping : Hj. Mardiyah, S.pd, M.Pd

Dekan

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO



Artinya ; Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih",2. Nuh berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, 3. (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaKu (Nuh; 1-3)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji Bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah kepada Peneliti sehingga Saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepadamu Ya Rabb, telah engkau hadirkan Orang-orang yang begitu berarti bagi Saya yang selalu memberi semangat dan Doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Papa Filkon Carda Efendi dan Mama Dewi Sari tercinta.
- Adik-adik ku Doni Akbar, Febby Tri Carda, Flora Nita Carda tersayang
- Sahabat ku semua yang ikut serta memberi semangat dan bantuan



## RIWAYAT HIDUP



FERONIKA CARDA PRATAMA merupakan Putri pertama dari Bapak Filkon Carda Efendi dan Ibu Dewi Sari yang dilahirkan di Bandar Lampung, pada Tanggal 13 Juli 1996. Adapun riwayat pendidikan sebagai berikut:

Peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 05 Metro pada Tahun 2008. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Metro pada tahun 2011. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2014. Masuk sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada tahun 2014 dan diselesaikan pada tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan illahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan kepenyiaran.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal wujud” **Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan Di Bandar Lampung.**”

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak M.Apun Syaripuddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I , selaku Sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan selaku pembimbing I terima kasih atas saran dan motivasi yang diberikan kepada saya.
4. Ibu Mardiyah, M.Pd selaku pembimbing II terima kasih yang selama ini selalu sabar membimbing dan memberikan ilmu kepada saya.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
6. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Sahabat-sahabat jurusan KPI angkatan 2014 terimakasih kepada kalian yang telah memberikan warna dalam hidupku.
8. Sahabat-sahabat satu perjuangan yakni Terimakasih atas support dari kalian semua.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Feronika Carda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
H. Metode Penelitian .....	12
I. Analisis Data .....	16
J. Kerangka Berpikir .....	17
K. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II. STRATEGI DAKWAH, KOMUNIKASI DAKWAH MEMBINA AKHLAK</b>	
A. Strategi Dakwah .....	19
1. Pengertian Strategi Dakwah .....	19
2. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah .....	20
3. Azas-azas Strategi Dakwah .....	22
4. Perencanaan Strategi Dakwah .....	23

B. Komunikasi Dakwah .....	28
1. Pengertian Komunikasi Dakwah .....	28
2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah .....	31
3. Metode Komunikas Dakwah .....	34
4. Fungsi Komunikasi Dakwah .....	39
C. Membina Akhlak .....	43
1. Pengertian Akhlak .....	43
2. Tujuan Akhlak.....	46
3. Macam-Macam Akhlak.....	48
4. Manfaat dan Mempelajari Ilmu Akhlak .....	51

### **BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN**

#### **LAMPUNG .....**

A. <b>Gambaran Umum Komunitas Bikers Subuhan</b> .....	57
1. Sekilas Mengenai Komunitas Bikers Subuhan.....	57
2. Anggota Komunitas Bikers Subuhan .....	60
3. Program Kegiatan Komunitas Bikers Subuhan .....	61
4. Simbol dan Logo Komunitas Bikers Subuhan .....	66
5. Kegiatan Komunitas Bikers Subuhan.....	65
6. Strategi Program Komunikasi Komunitas Bikers Subuhan ...	67
B. <b>Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Membina Akhlak Komunitas <i>Bikers Subuhan</i> di Bandar Lampung</b> .....	69

### **BAB IV ANALISA STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM MEMBINA AKHLAK KOMUNITAS *BIKERS SUBUHAN* DI BANDAR LAMPUNG.....**

72

### **BAB V PENUTUP.....**

78

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberi gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, **“Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan Di Bandar Lampung”**, perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah sebagai berikut:

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Menurut Samsul Munir, strategi adalah konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi adalah keseluruhan konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi dakwah da’i dalam membina akhlak sebuah komunitas motor di Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1989), h. 55.

<sup>2</sup> Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), h.165.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang – lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik secara langsung ataupun lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Bambang S. Maarif, komunikasi dakwah adalah upaya menyebar luaskan informasi keIslaman dan mengajak manusia kejalan Allah dengan mengenalkan Al-Quran dan mengamalkannya menggunakan simbol melalui media massa atau bersifat mengingatkan.<sup>4</sup>

Bedasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang baik dilakukan dari seseorang maupun sekelompok untuk menyampaikan pesan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan media tertentu yang bertujuan untuk mengubah akhlak seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam. Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi dakwah dalam membina akhlak komunitas bikers subuhan di Bandar Lampung.

Komunitas Bikers subuhan adalah sekumpulan anggota klub motor maupun non klub merupakan bikers pegiat sholat subuh berjamaah yang diikuti beberapa anggota yang berada di Kota Bandar Lampung, dimana kegiatan bikers subuhan ini dilakukan setiap sabtu subuh, diawali dengan berkumpul di titik kumpul yang telah disepakati kemudian 15 menit sebelum adzan sudah riding berjalan menuju masjid yang telah ditentukan, dan setiap

---

<sup>3</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.26

<sup>4</sup> Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h.127

minggunya selalu berganti ganti masjid yang dijadikan pusat para bikers subuhan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa komunitas Bikers Subuhan adalah anggota klub motor maupun non klub yang selalu melakukan aktivitas dakwah dengan mengajak warga kota Bandar Lampung untuk shalat subuh berjamaah di masjid dengan melakukan beberapa strategi yang bertujuan agar masyarakat sadar akan pentingnya shalat subuh berjamaah di masjid yang mana masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Berdasarkan hal tersebut strategi yang dilakukan komunitas bikers subuhan yang tidak hanya mengajak masyarakat untuk meramaikan masjid adapun strategi yang dilakukan komunitas bikers subuhan untuk para anggota komunitasnya dengan membina para anggota komunitas dalam membina akhlak.

Akhlak yang berarti budi pekerti, tingkah laku Akhlak manusia memiliki dua kecenderungan antara baik dan buruk. Dan akhlak pada diri manusia pun dapat dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya faktor perkembangan media sosial. Akhlak merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter manusia untuk kedepannya untuk menjadi pribadi yang baik maupun pribadi yang buruk.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi fokus penelitian adalah strategi komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak para anggota

---

<sup>5</sup> Sani Rizani Ketua Komunitas Bikers subuhan Kota Bandar Lampung

<sup>6</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak dan etika dalam Islam*, jurnal pesona dasar Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hal 73



komunitasnya hal tersebut menjadi strategi penting karena komunitas bikers subuhan tidak hanya mengajak masyarakat di sekitar masjid untuk mengajak shalat subuh hal utama menjadi prioritas adalah menguatkan akhlak para anggota komunitas bikers subuhan terlebih dahulu.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran.

Lajunya perkembangan zaman memacu tingkat kemajuan ilmu dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya kegiatan da'wah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan.

Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja, tetapi dapat dilakukan juga oleh suatu kelompok, komunitas, atau organisasi. Salah satu pelaku dakwah, yakni

Komunitas *Bikers* Subuhan mengajak masyarakat untuk bisa shalat Subuh berjamaah. Berawal dari memiliki hobi yang sama antara anggota komunitas ini memiliki komitmen untuk melakukan dakwah yang mana bertujuan untuk menghilangkan kesan negatif di masyarakat mengenai geng motor.

Berdasarkan kenyataan yang ada di masyarakat dan melihat seiring dengan perkembangan zaman komunitas geng motor sudah sangat berkembang pesat dengan fenomena negatif ataupun positif, geng sepeda motor ini merupakan kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan pada sepeda motor, dan untuk menunjukkan komunitas ini ada sering kali para anggota komunitas menggunakan atribut-atribut tertentu yang menunjukkan bahwasanya mereka adalah berasal dari satu komunitas tertentu.

Menjadi *bikers* anggota suatu komunitas menjadikan trend tersendiri bagi anak-anak di zaman milenial ini, tidak jarang hal tersebut dijadikan gaya hidup yang membawa nama klub atau komunitas motor dalam dirinya. Seolah-olah identitas dari komunitas menjadi satu dan tidak dapat dipisahkan dari dirinya.

Seiring berkembangnya komunitas *bikers* ini di daerah perkotaan tak jarang sering sekali menunjukkan identik sebagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para anggota geng tersebut seperti ugal-ugalan di jalan raya, balapan liar dan perusakan segala fasilitas umum dan tidak jarang para anggota geng tersebut melakukan pembegalan motor. Hal tersebut sangatlah meresahkan bagi masyarakat karena tidak jarang pula para anggota geng ini

melakukan tawuran antar kelompok lainnya. Banyaknya kejadian anarkis yang sering dilakukan oleh kelompok motor membuat citra komunitas motor menjadi sangat buruk dimata masyarakat.

Oleh karena itu Komunitas Bikes Subuhan yang diketuai oleh Sani Rizani membentuk sebuah komunitas geng motor, melalui akun instagram Club motor bikers subuhan ini memperkenalkan kepada masyarakat pengguna media sosial bahwa ada sebuah club motor yang bukan terkenal dengan keonaran ugalkan melainkan pergerakannya dalam berdakwah. Bikers subuhan ini merupakan salah satu Club motor yang mempunyai followers (pengikut) cukup banyak dan selalu melakukan aktivitas dakwahnya dengan mengajak masyarakat di sekitar wilayah Bandar Lampung untuk beramai shalat subuh berjamaah di masjid.

Komunitas *Bikers* Subuhan merupakan komunitas yang bergerak di bidang dakwah yang memiliki visi shalat Subuh seramai shalat Jumat. Para anggota mempunyai obsesi yang sama, yaitu ingin membuat shalat Subuh seramai shalat Jumat. Ide awalnya datang dari Sani Rizani yang mengaku sering keheranan karena jamaah shalat Subuh selalu hanya diisi bapak-bapak yang sudah lanjut usia. Anggota komunitas biker Subuhan ini selalu konsisten mengajak masyarakat untuk shalat subuh berjamaah, melihat begitu konsistennya anggota mengajak shalat subuh hal ini mau tidak mau komunitas ini terlebih dahulu mengadakan pembinaan akhlak untuk sesama anggota komunitas. Hal ini dapat diketahui bahwa tidak mudah mengajak seseorang untuk shalat Subuh berjamaah seperti di kota Bandar Lampung dalam

beberapa observasi peneliti dapatkan ketika para anggota komunitas mengajak anak-anak muda untuk shalat subuh banyak hal yang terjadi baik itu pro dan kontra, sebagian masyarakat menanyakan hal bersifat pribadi yakni apakah sudah bagus ahlak anggota sehingga mengajak yang lain untuk shalat subuh jamaah di masjid. Melihat hal tersebut para anggota komunitas bikers subuhan sadar bahwa sebelum mengajak orang lain beribadah terlebih dahulu perbaiki akhlak pribadi diri sendiri, dalam hal ini dapat dikatakan seseorang akan menjadi pejuang dalam berdakwah.

Dalam mengajak orang-orang tersebut, khususnya anak muda, terdapat strategi dalam berdakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* didalam internal komunitas itu sendiri yakni dalam membina akhlak para anggota komunitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan Di Bandar Lampung”**

### **C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Menurut Mohammad Ali, identifikasi masalah adalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisis ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa identifikasi masalah

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1992), h. 42

menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yakni;

- a. Strategi komunikasi dakwah
- b. Komunitas bikers Subuhan
- c. Strategi komunikasi dakwah dalam membina akhlak pada anggota komunitas bikers subuhan.
- d. Strategi komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, bahwa penelitian ini membatasi permasalahan dan hanya akan membahas pada:

- a. Strategi komunikasi dakwah dalam membina akhlak pada anggota komunitas bikers subuhan.
- b. Strategi komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan.

## D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat penulis rumuskan



Strategi komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### **a. Secara teoritis**

Menambah khasanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya ilmu komunikasi Islam dan dakwah dan Penelitian ini diharapkan memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada khalayak tentang komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung.

#### **b. Secara praktis**

Penelitian ini sebagai meraih gelar S1 pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan dapat mengembangkan wacana dan pengetahuan kepada

khalayak tentang komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiatisme. Sehingga penelitian dapat melakukan pembedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria, Ditulis oleh Nur Annisa Solikha mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fokus dari penelitian ini adalah membahas komunikasi dakwah yang digunakan pengurus pondok pesantren dalam membina keagamaan kelompok waria yang menjadi santri tersebut sehingga waria yang menjadi santri dapat kembali menjalankan ibadah dengan baik, Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa data kualitatif tanpa harus menjelaskan hubungan antara variabel atau menguji dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data dengan wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi dakwah yang digunakan pembina atau pengurus pondok

pesantren adalah mengenal, mengkomunikasikan, menentukan pesan, membujuk, mengontrol, mengantisipasi dan merangkul. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mencapai tujuan dengan baik. Hal ini yang menjadi kesamaan dalam penelitian adalah dalam hal komunikasi dakwah akan tetapi sangat berbeda dalam hal fokus penelitian karena peneliti fokus akan komunikasi dakwah para pengurus pondok pesantren dalam tradisi keagamaan.

2. Skripsi yang berjudul *Da'wah dan tradisi Literasi di Pondok Pesantren*, Ditulis oleh Ali Romondho mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fokus dari penelitian ini adalah tradisi literasi di dunia pesantren menjadi kontribusi besar dalam penguatan dakwah di Nusantara. Tradisi literasi adalah satu diantara metode dakwah yang berkembang di Nusantara. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa data kualitatif tanpa harus menjelaskan hubungan antara variabel atau menguji dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data dengan wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah bahwa tradisi merupakan budaya yang dilestarikan dalam pondok pesantren. Hal ini yang menjadi kesamaan dalam penelitian adalah dalam hal tradisi

akan tetapi sangat berbeda dalam hal fokus penelitian karena peneliti fokus akan tradisi dalam keagamaan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>8</sup> Karena penulis bertemu langsung para pengurus Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung.

#### **b. Sifat Penelitian**

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).<sup>9</sup> Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung.

---

<sup>8</sup> M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

<sup>9</sup>Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS , 2014), h.179.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sebuah penelitian sosial menentukan siapa saja yang memiliki karakteristik yang tepat yang akan diteliti. Karakteristik yang disebut adalah variable yang menjadi perhatian penulis. Adapun yang menjadi subjek penelitian penulis berada pada lingkup komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung sehingga seluruh pengurus komunitas bikers yang berjumlah 10 orang. Dalam hal ini subjek yang digunakan adalah *total sampling* yaitu semua individu dalam populasi menjadi sample dikarenakan jumlah populasi yang sedikit. Oleh karena itu penulis mengambil secara keseluruhan populasi yaitu berjumlah 10 orang yang terdiri dari pengurus Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung yakni terdiri dari ketua komunitas, sekretaris dan para dai Komunitas Bikers Subuhan.

### b. Sumber Data Sekunder

sumber data sekunder yakni data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, akripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.



## H. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

### a. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden<sup>10</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.<sup>11</sup>

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

---

<sup>10</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 63.

<sup>11</sup> Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung

b. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.<sup>12</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang tidak turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan.

Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, buku, surat, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk

---

<sup>12</sup> Kartini kartono, *op cit.*, h. 32.

melengkapi data.<sup>13</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data penduduk, surat dan bukti suatu peristiwa atau sejarah. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid.

### **I. Analisis Data**

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.<sup>14</sup>

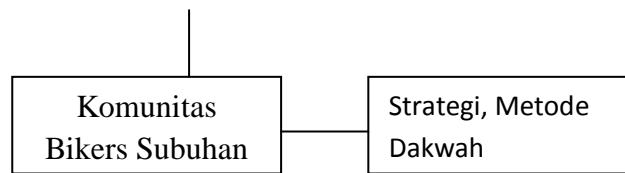
Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

### **J. Kerangka Teoritik**

#### Komunikasi Dakwah

<sup>13</sup> Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 98.

<sup>14</sup> Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 56.



Dalam kerangka teori ini untuk menganalisis komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak Komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung. Adapun yang menjadi analisis adalah strategi dan metode dakwah untuk para anggota komunitas bikers subuhan.

#### **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penguraian serta pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka penulis akan membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, focus masalah yang terdiri dari (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pikir, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang memaparkan tentang kajian teori. Yang berisikan tentang teori-teori yang digunakan oleh peneliti serta beberapa pendapat ahli guna membantu memecahkan masalah penelitian.

Bab III merupakan bab yang memuat tentang gambaran umum, letak geografis. Sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana prasarana dan sebagainya.

Bab IV merupakan bab yang bermuat bagian penyajian data/hasil penelitian dan analisis data/Pembahasan.

Bab V merupakan bab penutup yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran, yang terdiri dari kesimpulan dan saran





## BAB II

### STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang di pergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.<sup>1</sup> Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), h. 32.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang di kutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini, yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang

dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik.

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara majelis taklim rahmat hidayat dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## 2. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayunani mendefinisikan strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk<sup>2</sup>, yaitu :

### a. Startegi sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini di terapkan

---

<sup>2</sup> Op.cit, Al-Bayunni

oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata. Para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al- 'Aqli*)

Strategi rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hokum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar*. Nabi SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang terpelajar yang ateisrasionalis, dan menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam.

c. Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*)

strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*) bias dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah

praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi Muhammad SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang di saksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril<sup>3</sup> dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

### 3. Azas-azas strategi dakwah

Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengena sasaran yang pas dan tepat.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah :

#### a. Asas Filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

#### b. Asas kemampuan dan keahlian Da'i (*Achievement and professionalis*)

asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan professional da'i sebagai subjek dakwah.

#### c. Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan



setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d. Asas psikologi

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda dari setiap individu satu pada individu lainnya. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

e. Asas efektivitas dan efisiensi

Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus di usahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Dalam demikian majelis taklim rahmat hidayat harus mengetahui kondisi jamaah nya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

#### **4. Perencanaan Strategi Dakwah**

Perencanaan dakwah sebenarnya merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan

perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit.

Bedasarkan uraian di atas maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

a. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan daakwah dimasa mendatang, perencanaan dakwah dengan demikian berhbungan dengan masa depan yaitu keadaan yang belum dikenal dan berisikan serba ketidak pastian.

Segi-segi atau hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi bagi penyelenggara dakwah dimasa depan itu meliputi: kondisi intern dan ekstern.

Kondisi intern adalah pelaksaan dakwah di masa depan pada akhirnya ditentukan oleh subyek dakwah atau penyelenggara itu sendiri. Gambaran itu mencangkup masalah bagaimana keadaan orang, tenaga pelaksana, persediaan fasilitas dan sarana-sarana lainnya yang diperlukan.

Kondisi ekstern adalah pimpinan dakwah harus mampu memperkirakan dan memperhitungkan bagaimana suasana dan situasi yang akan dihadapi pada masa mendatang, pada saat rencana dakwah yang akan disusun itu benar-benar dilaksanakan, yang meliputi bidang-bidang: ekonomi, sosial, pendidikan dan

sebagainya. Situasi dalam bidang-bidang tersebut harus dapat diidentifikasi dan diantisipasi agar perencanaan yang akan disusun benar-benar realistis .

b. Penentuan dan Perumusan Sasaran dalam Rangka Pencapaian Tujuan Dakwah

Penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah yang penting setelah dilakukannya perkiraandan perhitungan masa depan. Oleh karena itu rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggara dakwah itu.

Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah. Bahkan lebih dari itu, sasaran dakwah sebenarnya adalah juga merupakan landasan atau dasar fungsi manajemen.

c. Penentuan Tindakan-tindakan Dakwah dan Prioritas Pelaksanaanya

Tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktifitas nyata sebagai penjabaran dan sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevan dengan sasaran baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan.

Disamping itu dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok dan penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan-tindakan dakwah pimpinan dakwah sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu dijadikan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya.

d. Penentuan Metode Dakwah

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula. Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya yang telah paham benar tentang seluk beluk kaifat (teknik) meengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya.

e. Penetapan dan Penjadwalan Waktu

Penentuan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, dengan diketahuinya kapan setiap tindakan dan kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan dan kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan oleh masing-masing kegiatan itu. Ketidak pastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping mengakibatkan timbulnya

kekacauan juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia.

Penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian proses dakwah.

f. Penempatan Lokasi (tempat)

Dalam menentukan lokasi harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah: macam kegiatan dakwahnya, tenaga pelaksanaan, fasilitas/alat yang diperlukan, keadaan lingkungan. Ketetapan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempengaruhi bagi kelancaran jalannya proses dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan haruslah mendapat perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

Sedang menurut penulis strategi yang efektif dan ideal yaitu apabila dalam penerapan strategi bersifat menyeluruh dengan senantiasa memperhatikan keadaan masyarakat sesuai dengan perkembangannya.

Hal senada diungkapkan oleh Abdul Munir Mul Khan, bahwa masalah strategi ditentukan kondisi obyektif dan keadaan lingkungan obyek dakwah karena pada sasaran komunikasi tersebut berlangsung dalam kegiatan dakwah, maka hal-hal yang

mempengaruhi sampainya pesan ditentukan oleh kondisi obyek dakwah dan kondisi lingkungannya. Dengan demikian strategi yang ditentukan oleh dua faktor tadi.

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam dataran konseptual, sebab menurut Soejono Soekanto, strategi merupakan suatu prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada strategi lainnya.

## **A. Komunikasi Dakwah**

### **1. Pengertian Komunikasi Dakwah**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris ‘communication’ berasal dari bahasa Latin “communicatio” bersumber dari “communis” yang berarti “sama”. Sama disini adalah pengertian “satu makna”.<sup>3</sup>

Menurut Andeson definisi komunikasi adalah sebuah proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami orang lain. komunikasi merupakan proses yang dinamis dengan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.4

<sup>4</sup> Ibid, h.5



Beda hal dengan pendapat Onong U.Effendy yang mengartikan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek tertentu.<sup>5</sup>

Bedasarkan dari pengertian diatas bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan pengertian satu sama lainnya.

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “da’a-yad’u-dakwatan”, artinya mengajak, menyeru, memanggil.<sup>6</sup> Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Menurut Sayyid Qutb dakwah merupakan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk dalam sabil Allah Swt. dan menurut Ahmad Ghusuli menjelaskan dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.<sup>7</sup>

Adapun pengertian dari Komunikasi dakwah itu sendiri yang merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist dengan menggunakan lambang – lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain yang lebih baik sesuai

---

<sup>5</sup> M. Nashor, *Studi Ilmu Komunikasi*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h.67

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). h. 18.

<sup>7</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14

ajaran Islam, baik secara langsung ataupun lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>8</sup>

Bedasarkan pengertian tentang komunikasi dakwah dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan ajaran Islam yang dilakukan komunikator baik secara langsung ataupun tidak langsung dan tujuannya untuk mempengaruhi komunikan agar dapat mengetahui dan memahami serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari hari serta menjadikan pedoman untuk hidupnya.

Komunikasi Dakwah juga diartikan sebagai upaya komunikator (seorang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustaz, Ulama, Kiai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Quran dan Hadist kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan yang disengaja dilakukan oleh komunikator (dai) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.<sup>9</sup> Dengan demikian komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan atau informasi Islam yang dilakukan komunikator untuk dapat mempengaruhi komunikan agar mengetahui, memahami dan dapat mengamalkannya untuk menjadikan pedoman hidupnya.

---

<sup>8</sup> Ibid, h.26

<sup>9</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.26

## 2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu yang bersamaan, Adapun yang menjadi unsur-unsur komunikasi antara lain sebagai berikut :

### a. Sumber

Sumber adalah pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.<sup>10</sup>

### b. Pesan

Pesan adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.

### c. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat dibedakan dua macam, yakni media cetak dan elektronik. Media cetak yaitu berupa surat kabar, majalah, dan lain-lain. sementara itu, media elektronik yaitu radio, film, televisi, dan lain-lain.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hafied Cangara, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h.24

<sup>11</sup> Ibid, h. 25

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.<sup>12</sup>

e. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Tanggapan Balik

Tanggapan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Misal sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

a. Dai

---

<sup>12</sup> Ibid, h. 26

<sup>13</sup> Ibid, h. 27

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individual, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah.<sup>14</sup>

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah ataupun menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individual, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>15</sup>

c. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri yang secara umum dikelompokkan menjadi:

1) Pesan akidah, meliputi Iman kepada Allah Swt.

Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qodhar.

---

<sup>14</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.19

<sup>15</sup> Ibid, h. 20

- 2) Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- 3) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap makhluk (akhlak terhadap manusia yang berupa dengan diri sendiri, tetangga, dan masyarakat) dan akhlak terhadap bukan makhluk (flora, fauna dan sebagainya)

#### d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. meliputi:

- 1) Lisan, media dakwah sederhana yang menggunakan lidah dan suara.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah menggunakan merangsang indra pendengaran atau penglihatan yang berbentuk televisi, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yaitu dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.<sup>16</sup>

#### e. Efek Dakwah

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 21



Efek dakwah ada dalam ilmu komunikasi biasa disebut Feed Back yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek yang berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid

### 3. Metode Komunikasi Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunaka dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.

Metode komunikasi dakwah terdapat dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS Al-Nahl: 125)”*

Dari ayat tersebut terdapat pemahaman metode dakwah, yang meliputi Bi Al-Hikmah, Al-Mau'idza Al Hasanah, dan Al-Mujadalah.

#### a. Bi Al-Hikmah

Kata “ hikmah” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang artinya secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukuman berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan

dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>18</sup>

Al-Hikmah diartikan pula sebagai al-adl (keadilan), al-haq (kebenaran), al-hilm (ketabahan), al-ilm (pengetahuan), dan an Nubuwwah (kenabian). Al- hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna.<sup>19</sup>

Menurut imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah, yaitu: “Dakwah bil-hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”

Menurut Syaikh Zamakhsyari dalam kitabnya, al-Kasyaf al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan dan kesamaran. Selanjutnya, Syaikh Zamakhsyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai AL-Qur’an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang membuat hikmah<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa hikmah merupakan untuk mengajak kepada seluruh umat manusia agar selalu berada di jalan Allah dengan menggunakan perkataan

---

244 <sup>18</sup> Wahidin Saputra, *Penghantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012),h,

<sup>19</sup> Ibid, h.245

<sup>20</sup> Ibid, h.246

yang benar, mencegah dari kezhaliman dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Al-Mau'idza Hasanah

Al-Mau'idza Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>21</sup>

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanudin al-Mau'izhah al hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

Menurut Abdul Hamid al-Bilali al-mau'izhah al-hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, h.98

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, *Penghantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012),h, 251

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa bagi seorang komunikator atau da'i yang merupakan sebagai subjek dakwah harus dapat mengarahkan atau membimbing seorang komunikan atau mad'u dengan sesuai pesan dakwah yang disampaikannya dengan bertujuan agar pesan dakwahnya dapat diterima dengan baik dan dilakukan didalam kehidupannya.

c. Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faa'ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan.<sup>23</sup>

Menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Maka dapat disimpulkan mujadalah merupakan cara melakukan perdebatan atau tukar pendapat dengan cara yang baik agar menghindari dari permusuhan yang bertujuan untuk memberikan suatu pendapat agar diterima oleh orang lain.

---

<sup>23</sup> Ibid, h.253

#### 4. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Revolusi informasi adalah ancaman bagi struktur kekuasaan dunia. Artinya, siapa yang menguasai informasi bukan tidak mungkin ia akan menguasai dunia dengan pengaruh yang dapat ditimbulkan melalui proses komunikasi. Jika kita tidak mengikuti arah perubahan, kita akan semakin tenggelam hingga tidak mampu lagi menahan pengaruh dari dunia luar.<sup>24</sup>

Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara lebih spesifik, seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, fungsi komunikasi juga mengalami dinamika. Ketika retorika mengalami kejayaan pada 5 SM, kaum Sofis Yunani menggunakan pidato untuk mempengaruhi khalayak dan mendapati simpati mereka. Perlu diingat, saat itu sistem politik mereka adalah demokrasi langsung. Kepandaian para pemimpin berpidato dapat mempengaruhi wibawa dimata rakyat. Fungsi komunikasi secara umum dan jika dikaitkan dengan media pada dasarnya adalah: to inform, to educate, to entertain, dan to influence.<sup>25</sup>

Selain hal tersebut diatas, secara lebih terperinci, para praktisi komunikasi, menjelaskan fungsi komunikasi sebagai berikut:

- a. Menciptakan kesadaran (awareness) terhadap gagasan / pemilik gagasan (merek/brand)
- b. Mengubah persepsi

---

<sup>24</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.33

<sup>25</sup> Ibid, h.34



- c. Mengubah keyakinan
- d. Mengubah penyikapan (misal: yang tadinya menolak menjadi menerima)
- e. Remainder (mengingat kembali)
- f. Memperkuat sikap
- g. Mendapatkan respon langsung
- h. Membangun citra

Terkait dengan fungsi-fungsi komunikasi tersebut dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada “how to communicate” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “how to communicate” agar menjadi perubahan sikap (attitude), pandangan (opinion) dan perilaku (behavioral) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (mad'u), apakah mad'u tersebut seorang individu (mikro), kelompok (meso), atau masyarakat keseluruhan (makro). Perubahan-perubahan sebagai dampak komunikasi yang dilancarkan komunikator itu dapat terjadi karena kesadaran secara rasional.<sup>26</sup>

Maka dengan memahami fungsi komunikasi dakwah merupakan salah satu solusi yang tepat. Sebab dapat menentukan langkah-langkah untuk mempersiapkan diri menghadapi setiap tantangan dalam proses berdakwah.

---

<sup>26</sup> Ibid, h.37

## 5. Tujuan Komunikasi Dakwah

Gordon I. Zimmerman membagi dan merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Yang pertama, tujuan komunikasi adalah untuk menyelesaikan tugas tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan pakaian pada diri sendiri, memuaskan kepenasaran pada diri manusia akan lingkungan dan menikmati hidup. Kedua tujuan komunikasi adalah menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.<sup>27</sup>

Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

a. Dari segi mitra dakwah

- 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt. dan berakhlak karimah
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan umat manusia diseluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan

---

<sup>27</sup> Ibid, h.39

kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.

b. Dari segi pesan

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan komunikasi dakwah ialah memberikan pemahaman tentang Islam kepada seseorang ataupun masyarakat agar dapat menanamkan tingkah laku, sikap, dan perbuatan sesuai dengan pesan-pesan dari Al-Qur'an.

## C. Membina Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Membina dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pembangunan, pembaharuan, dan mendirikan (negara dsb): atau dengan kata lain berusaha keras untuk membangun masyarakat.<sup>29</sup> Membina

---

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.13

memiliki pengertian mengusahakan agar lebih baik mengupayakan agar sedikit lebih maju dan sempurna.<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat penulis pahami membina adalah suatu usaha tindakan yang dilakukan untuk menjadi lebih baik atau lebih maju agar lebih meningkat.

Secara linguistik, akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata (khuluqun) yang berarti budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang berdiri dari sebuah karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat orang tersebut menjadi istimewa.<sup>31</sup>

Jadi, definisi akhlak adalah suatu sistem yang melekat pada setiap individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat tersebut terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk. Jika seseorang tidak didik untuk berperilaku baik, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (mazmumah). Jika seseorang itu terdidik dengan akhlak baik, maka seseorang itu akan terbiasa melakukan yang baik, dan perilakunya disebut akhlak mahmudah.

---

<sup>30</sup> Kang Harjho , *Pengertian Membina Akhlak Berbicara*, Tersedia di <http://gentongedukasi.blogspot.com/2014/10/pengertian-membina-akhlak-berbicara.html?m=1>. (01 oktober 2014)

<sup>31</sup> Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT : RajaGrafindo Persada), Cetakan ke-1, h. 206-207

Perspektif Ibnu Miskawaih, “Akhlaq merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berfikir dan perencanaan. Sedangkan definisi akhlaq yang dilontarkan Ibrahim Anis senada dengan yang dikemukakan Imam al-Ghazali akhlaq ialah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan serta gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>32</sup>

Dari definisi akhlaq tersebut secara substansial terlihat saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlaq, yaitu:

- a. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Maksudnya, perbuatan yang dilakukan atas kemauannya dan pilihannya sendiri.
- d. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 208

- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Menurut penulis dari teori yang ada, membina akhlak adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku dan tindakan yang dilakukan dan bertujuan untuk menjadikan ke dalam hal yang lebih baik dari yang sebelumnya. Sebab tingkah laku dan tindakan yang keluar berasal dari diri seseorang sehingga dikatakan akhlak diri seseorang tersebut. Dan jika pada tindakan mewujudkan tindakan, sikap, tingkah laku yang baik menurut agama dan akal maka dikatakan akhlak yang baik. maka sebab itu diperlukan suatu upaya untuk membentuk akhlak yang baik tersebut.

## 2. Tujuan akhlak

Tujuan akhlak pada dasarnya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperingakai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>33</sup> setiap muslim yang berakhlak baik akan mendapatkan hal-hal berikut :

- a. Ridho Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai ajaran Islam senantiasa berusaha untuk melaksanakan perbuatan dengan hati yang ikhlas

---

<sup>33</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.211



semata mata mengharapkan ridho Allah swt. sebagai firman Allah :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ  
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

*Artinya : 29. Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap sembah yang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".*

#### b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku seseorang muslim baik perkataan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam, sebagai Allah berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

*Artinya : "Siapa ah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S.Fusshilat : 33)*

#### c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang di ridhoi Allah dengan keikhlasan, akan terwujud nya perbuatan perbuatan yang terpuji,

yang seimbang kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>34</sup>

### 3. Macam-macam Akhlak

Agama Islam meletakkan baik dan buruk yang utama harus diawali dengan niat. Sebab apabila seseorang melakukan tidak didasari dengan niat, maka sesungguhnya hanya dengan sia-sia. Seperti menentukan akhlak dalam islam, apakah yang termaksud akhlak baik atau akhlak tercela. Sebagaimana dari keseluruhan ajaran Agama Islam lainnya yaitu Al-Qur'an sunnah nabi Muhammad SAW.

Hakikat nya baik dan buruk akhlak islam ukurannya dari baik dan buruk sumber keduanya, bukan baik dan buruk ukuran manusia. Sebab jika ukuran manusia baik dan buruk bisa berbeda-beda.

Adapun macam-macam akhlak dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak mahmudah (terpuji) adalah sebagai lawan dari akhlak mazmumah (tercela). Seseorang yang tidak berakhlak mahmudah dapat dikatakan tidak ber-Islam. Sebab hakikat agama Islam itu merupakan *addinu hasanul khalaqun*. Islam itu adalah kebaikan budi pekerti.

Dengan akhlak mulia itu juga sebab Nabi Muhammad diutus Allah ke permukaan bumi. Sebagaimana lazimnya, akhlak atau

---

<sup>34</sup> Ibid, h. 211-212

perilaku tersimpan didalam kepribadian seseorang yang membedakan dari orang lain, atau dengan makhluk selain manusia.

Dari unsur kepribadian itulah objek kajian individual. Eksistensi manusia terdiri dari unsur roh. Secara psikologis, manusia memiliki roh, nafs, syahwat, akal, dan qalb.<sup>35</sup>

Makna akhlak mahmudah merupakan akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan salah satu jati diri agama Islam, dan jika tidak berakhlak berarti dapat dikatakan tidak ber-Islam. Sebagaimana yang dikatakan dalam hadist Nabi “Agama Islam itu adalah kebaikan budi pekerti”.

Al-Quran pun sudah menyebutkan secara gamblang mengenai akhlak mahmudah yaitu akhlak yang mencakup tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Singkatnya, akhlak mahmudah merupakan semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat.

Contoh Akhlak Mahmudah (Terpuji) yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari hari, antara lain:

1. Husnudzon, merupakan prasangka atau pikiran baik pada orang lain.

---

<sup>35</sup> Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT : RajaGrafindo Persada), Cetakan ke-1, h. 380

2. Tawadhu, merupakan sikap seseorang yang senantiasa merendahkan diri serta hatinya dihadapan Allah SWT.
3. Qona'ah, merupakan sikap terpuji yang selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT.
4. Memiliki sifat kasih sayang (Ar-rahman), merupakan fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak mazmumah secara linguistik adalah tercela. Sedangkan akhlak mazmumah secara terminologi yaitu perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran.

Apabila akhlak mazmumah ini dimplikasikan kepada hukum, maka akhlak mazmumah dapat dikonotasikan pada pelanggaran hukum pidana dan pelanggaran hukum perdata.

Pelakunya disebut juga pelaku dosa besar atau pelaku dosa kecil. Akhlak tercela ini banyak disebut Al-Qur'an, antara lain: syirik, mensekutukan Allah Tabaraka Wa Ta'ala. Pelaku dosa syirik tidak mendapatkan ampunan dari Allah, meskipun pelakunya tobat dari syirik tersebut.

Dapat dipertegas lagi, bahwa syirik merupakan perbuatan di luar tauhid, dan syirik juga digolongkan pada penganut agama lain selain Islam.

Pendek kata, sebanyak apa akhlak mahmudah sebanyak itu pula akhlak mazmumah atau sebaliknya, sebanyak apa perintah syariat sebanyak itu pula larangan syariat. Seperti contoh dari akhlak mazmumah antara lain:

1. Mengadu domba, yaitu perilaku yang suka memindahkan perkataan kepada orang lain.
2. Bersifat congkak, yaitu sifat yang menyampaikan kesombongan
3. Sikap kikir, yaitu tidak mau memberikan materi pada orang lain.
4. Iri hati, yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan
5. Mengumpat, yaitu perilaku yang suka membicarakan seseorang kepada orang lain.

#### **4. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak**

Berkenaan dengan manfaat mempelajari ilmu akhlak ini, menurut Ahmad Amin berpendapat dalam manfaat mempelajari ilmu akhlak itu sangat penting dan mendasar diantara uregensinya bahwa:

- a. Dapat menyinari orang dalam memecahkan kesulitan-kesulitan rutin yang dihadapi manusia dalam hidup sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku.

- b. Dapat menjelaskan kepada orang untuk memelih perbuatan yang baik dan lebih bermanfaat.
- c. Dapat membendung dan mencegah kita secara kontinyu untuk tidak terperangkap kepada keinginan nafsu, bahkan mengarah kepada hal yang positif untuk menguatkan unsur ibadah.
- d. Perbuatan baik akan menolong menuju dan menghadapi perbuatan itu dengan penuh minat serta kemauan.
- e. Orang yang mengkaji ilmu akhlak akan tepat dalam memvonis perilaku orang banyak dan tidak akan mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan yang matang lebih dahulu.

Selanjutnya menurut Abuddin Nata bahwa manfaat nya antara lain yaitu: Memperkuat dan menyempurnakan agama, Mempermudah perhitungan amal di akhirat, Menghilangkan kesulitan, Selamat hidup di dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Dewi Nurhayati, *Relasi Antara Mata Pelajaran Akidah-Akidah Pada Tradisi Berandep*, Jurnal Unissula, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, h. 65-66

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico, 1989
- Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1994
- Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2015
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Dewi Nurhayati, *Relasi Antara Mata Pelajaran Akidah-Akidah Pada Tradisi Berandep*, Jurnal Unissula, Vol. 2, No. 1, Mei 2019
- Hafied Cangara, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- M. Nashor, *Studi Ilmu Komunikasi*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1992
- Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), Cetakan ke-1,
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS , 2014



Syarifah Habibah, *Ahlak dan etika dalam Islam*, jurnal pesona dasar Vol. 1 No. 4, Oktober 2015

Wahidin Saputra, *Penghantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Internet

Kang Harjho , *Pengertian Membina Akhlak Berbicara*, Tersedia di <http://gentongedukasi.blogspot.com/2014/10/pengertian-membina-akhlak-berbicara.html?m=1>.

